



Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Sarjana untuk Bekerja atau Tidak Bekerja

Eka Rochaningrum^{1✉}, Dyah Maya Nihayah²

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017
Disetujui Desember 2017
Dipublikasikan Februari 2018

Keywords:

Decision of Labor, Supply Labor, Bachelor Degree, Education.

Abstrak

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki posisi yang strategis dalam menentukan kebijakan, tujuan, dan sarana pembangunan serta perekonomian karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah. Seiring dengan berkembangnya globalisasi Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa. Namun, Kecamatan Pedurungan memiliki proporsi pengangguran sarjana yang cukup tinggi namun jumlah industri yang ada di Kecamatan tersebut juga tinggi sehingga dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 99 responden yang bekerja sebanyak 76 orang dan 23 orang tidak bekerja dan dianalisis menggunakan metode regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi (sarjana) untuk bekerja atau tidak bekerja dan variabel independen berupa upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel independen berupa upah, status perkawinan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan variabel umur tidak berpengaruh signifikan. Nilai prob. LR statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama antara upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan.

Abstract

Semarang City is one of the city that has a strategic position in determining the policy, goals, and facilities of development and economy because it is on the economic traffic path of Java island and is the corridor of Central Java development. Along with the development of globalization Semarang City developed into a city that focuses on trade and services. However, Pedurungan District has a high proportion of unemployed graduates but the number of industries in the District is also high so that the object of research. This study uses primary data obtained from 99 respondents who work as many as 76 people and 23 people not working and analyzed using logistic regression method. The dependent variable used in this study is the decision of college graduates (undergraduate) to work or not work and independent variable in the form of wages, age, marital status, and the number of dependents. The results showed that partially independent variable in the form of wages, marital status, and the number of dependents have a significant effect on the dependent variable and age variable has no significant effect. Prob value. LR statistics show that jointly between wages, age, marital status, and the number of dependents have a significant effect on labor supply decisions of undergraduate graduates in Pedurungan Sub-district.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi tenaga kerja yang besar yaitu sebanyak 120 juta jiwa pada tahun 2016 (BPS, 2016). Potensi tenaga kerja tersebut diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun diiringi dengan pertumbuhan angkatan kerja (penduduk usia kerja yang bekerja dan mencari kerja). Menurut BPS (2016) populasi penduduk Indonesia saat ini lebih didominasi oleh kelompok umur produktif yakni antara 15-34 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia tengah memasuki era bonus demografi, dimana kelebihan penduduk usia produktif bisa dimanfaatkan untuk peningkatan pembangunan. Sehingga semakin penting ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan terdidik. Lulusan universitas memiliki peran penting dalam memenuhi permintaan pasar tenaga kerja yang terampil dan terdidik tersebut seperti yang ada di Kota Semarang.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki posisi yang strategis dalam menentukan kebijakan, tujuan, dan sarana pembangunan serta perekonomian karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah. Seiring dengan berkembangnya globalisasi Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa. Sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Semarang cenderung meningkat dalam beberapa tahun, namun peningkatan tersebut belum diikuti dengan pengurangan pengangguran.

Data BPS menunjukkan bahwa angkatan kerja di Kota Semarang mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 25,7% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 46% dan pada tahun 2014 hingga 2015 diperkirakan jumlah angkatan kerja masih sama yaitu sebanyak 874.532 orang. Jumlah dari peningkatan ini memiliki dampak yang positif jika lapangan pekerjaan juga mencukupi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Semarang.

Kota Semarang sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah memiliki peluang yang cukup besar untuk tumbuh dan mengembangkan berbagai

sektor perekonomian, khususnya sektor industri, perdagangan, serta jasa karena jumlah angkatan kerja yang cukup banyak. Permasalahan terbesar terletak pada ketidaksiapan Sumber Daya Manusia yang dimiliki Kota Semarang sehingga meningkatkan pengangguran seperti yang ditunjukkan tabel 1.

Tabel 1. Banyaknya Penganggur Kota Semarang Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Penganggur		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2011	41.762	44.007	85.769
2012	43.629	27.644	71.273
2013	125.953	100.593	226.546
2014	125.953	100.593	226.546
2015	125.953	100.593	226.546

Sumber: BPS Kota Semarang, 2017

Berdasarkan Tabel diatas, angka pengangguran di Kota Semarang berflutuatif, namun pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 217,86% atau sebanyak 155.273 orang, peningkatan tersebut mengikuti jumlah angkatan kerja Kota Semarang, sehingga meningkat pula jumlah pengangguran lulusan sarjana. Tabel 2 menunjukkan proporsi pengangguran lulusan sarjana di seluruh kecamatan Kota Semarang.

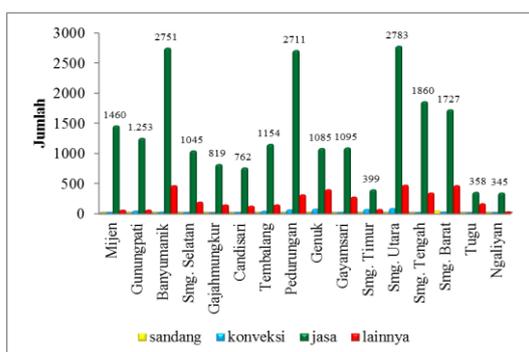
Tabel 2. Proporsi Pengangguran Lulusan Sarjana di Kota Semarang Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Pengangguran Lulusan Sarjana	Jumlah Angkatan Kerja	Proporsi (%)
Mijen	47	34.253	0,14
Gunungpati	114	28.192	0,40
Banyumanik	380	76.942	0,49
Smg. Selatan	551	59.714	0,92
Gajahmungkur	1.213	33.498	3,62
Candisari	770	44.258	1,74
Tembalang	399	89.287	0,45
Pedurungan	1.570	80.177	1,96
Genuk	239	47.531	0,50
Gayamsari	386	44.983	0,86
Smg. Timur	945	47.571	1,99

Smg. Utara	723	69.364	1,04
Smg. Tengah	416	49.125	0,85
Smg. Barat	1.047	86.733	1,21
Tugu	97	19.682	0,49
Ngaliyan	398	63.222	0,63

Sumber: BPS Kota Semarang, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi pengangguran sarjana terbanyak di Kecamatan Gajahmungkur sebanyak 3,62%; selanjutnya Kecamatan Semarang Timur yaitu 1,99%; dan yang ketiga terbanyak adalah Kecamatan Pedurungan Sebanyak 1,96%. Namun, berdasarkan gambar 1 jumlah industri dari Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Semarang Timur, dan Kecamatan Pedurungan paling banyak di Kecamatan Pedurungan yaitu sejumlah 3.090 industri yang terdiri dari industri sandang, konveksi, jasa dan lainnya (Kota Semarang dalam Angka 2016, 2017).



Gambar 1. Jumlah Industri di Kota Semarang Tahun 2015

Sumber: BPS Kota Semarang, 2017 (data diolah).

Kecamatan Pedurungan dipilih sebagai obyek penelitian karena proporsi pengangguran sarjana yang cukup tinggi dan jumlah industri yang ada di Kecamatan tersebut juga banyak, termasuk industri jasa yang ada di Kecamatan Pedurungan.

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar ketertarikan dilakukan penelitian dengan objek para tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan yang bekerja atau tidak bekerja. Penelitian ini akan melihat pengaruh upah, umur, status

perkawinan, dan jumlah tanggungan terhadap keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Upah, Umur, Status Perkawinan, dan Jumlah Tanggungan terhadap Keputusan Tenaga Kerja Lulusan Perguruan Tinggi (Sarjana) untuk Bekerja atau Tidak Bekerja (Studi Kasus di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)”.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari 99 responden tenaga kerja lulusan sarjana yang memutuskan untuk bekerja dan tidak bekerja di Kecamatan Pedurungan. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode kuesioner dan wawancara.

Variabel dependen= Keputusan penawaran tenaga kerja terdidik (*dummy*).

Dimana: $D_i = \begin{cases} 1 & \text{jika bekerja} \\ 0 & \text{jika tidak bekerja} \end{cases}$

Variabel Independen=

1. Upah, diukur dalam satuan rupiah.
2. Umur, diukur dalam satuan tahun.
3. Status Perkawinan (*dummy*)

Dimana:

$D_i = \begin{cases} 1 & \text{jika sudah menikah} \\ 0 & \text{jika belum menikah} \end{cases}$

4. Jumlah tanggungan, dihitung dalam satuan orang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja lulusan sarjana untuk bekerja atau tidak bekerja yang variabelnya tidak masuk kedalam model ekonometrika. Metode analisis kedua ialah analisis statistik menggunakan regresi logistik. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan terhadap keputusan tenaga kerja lulusan sarjana untuk bekerja atau tidak bekerja. Analisis statistik

dalam penelian ini menggunakan metode regresi logistik.

Metode pengujian kriteria statistic dalam regresi logistik meliputi uji z, uji LR statistik, dan uji McFadden R-squared. Uji z digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji LR statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama. Uji Mcfadden R-squared digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat pada model yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 99 responden, 76 responden memilih untuk bekerja dan 23 responden memilih untuk tidak bekerja. dengan berbagai motivasi yang mendasari keputusan tersebut. Adapun motivasi tenaga kerja lulusan sarjana untuk bekerja atau tidak bekerja dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Alasan Penawaran Tenaga Kerja Lulusan Sarjana untuk Bekerja atau Tidak Bekerja

Status	Alasan	Jumlah	%
Bekerja	membantu perekonomian keluarga	44	58
	memiliki keterampilan/ keahlian di bidang tersebut	19	25
	faktor lingkungan/ sosial	8	11
	upah yang besar	5	7
Jumlah		76	100
Tidak Bekerja	upah yang terlalu rendah	9	39
	pendapatan suami/ istri sudah mencukupi	4	17
	kesempatan kerja tidak sesuai dengan pendidikan/ keahlian	10	43
Jumlah		23	100

Sumber: Data primer, 2017

Alasan paling utama responden yang memutuskan untuk bekerja ialah membantu perekonomian keluarga. Responden menyatakan bahwa keputusannya untuk bekerja ditujukan untuk membantu menambah penghasilan dalam keluarga guna mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Motivasi dominan kedua ialah memiliki keterampilan/keahlian di bidang tersebut, karena tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi seperti lulusan perguruan tinggi memiliki suatu keterampilan/keahlian tertentu, seperti pengoperasian komputer atau pembukuan dan sebagainya. Motivasi selanjutnya adalah faktor lingkungan/sosial tempat responden tinggal. Motivasi keempat adalah upah yang diterima besar.

Tenaga kerja lulusan sarjana yang memutuskan tidak bekerja juga memiliki beberapa alasan. Hal-hal yang menjadi alasan tenaga kerja lulusan sarjana memutuskan tidak bekerja dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu upah yang terlalu rendah, pendapatan suami/istri yang sudah mencukupi dan kesempatan kerja yang tidak sesuai dengan pendidikan atau keahlian/keterampilan yang dimiliki responden.

Alasan paling dominan yang responden yang memilih tidak bekerja adalah kesempatan kerja yang ada tidak sesuai dengan pendidikan atau keahlian/keterampilan yang dimiliki oleh responden. Sehingga responden mencari pekerjaan yang tepat sesuai dengan pendidikan atau keahliannya. Alasan selanjutnya adalah upah yang ditawarkan perusahaan masih rendah, sehingga responden mencari pekerjaan dengan upah yang sesuai dengan permintaan responden dengan. Alasan lainnya tenaga kerja lulusan sarjana untuk tidak bekerja ialah pendapatan suami yang sudah mencukupi dan aktivitas rumah tangga yang tinggi. Secara umum, responden yang memilih tidak bekerja mengemukakan alasannya bahwa pendapatan suami sudah mencukupi kebutuhan sehingga responden tidak perlu lagi bekerja dan memutuskan untuk menjadi Ibu Rumah Tangga.

Analisis statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel

upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan terhadap keputusan tenaga kerja lulusan sarjana untuk bekerja atau tidak bekerja secara statistik. Metode yang digunakan pada analisis ini adalah metode regresi logistik dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil olah data, nilai probabilitas masing-masing variabel independen adalah 0,004 untuk variabel upah; 0,97 untuk variabel umur; 0,03 untuk variabel status perkawinan, dan 0,09 untuk variabel jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berupa upah, status perkawinan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai probabilitasnya kurang dari alfa (0,1) dan variabel umur tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olah data, nilai prob. LR statistik ialah 0,0000 dengan nilai alpha 0,1. Hal ini berarti nilai prob.LR statistik < alpha sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara bersama-sama antara upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan.

Hasil eviws untuk uji McFadden R-squared sebesar 0.85 berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan dapat menjelaskan variabel penawaran tenaga kerja lulusan sarjana untuk bekerja sebesar 85%. Sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik (Logit)

Variable	Coefficien t	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-9.534615	15.19202	-0.627607	0.5303
UPAH	9.69E-06	3.35E-06	2.888330	0.0039
UMUR	-0.021760	0.615146	-0.035373	0.9718
STATUS_PERKAWINAN	-7.939354	3.658420	-2.170159	0.0300
JUMLAH_TANGGUNGAN	1.862788	1.095307	1.700699	0.0890
McFadden R-squared	0.851142			
LR statistic	91.35265			
Prob(LR statistic)	0.000000			

Sumber: Data Primer, 2017 (data diolah)

Pengaruh Upah terhadap Keputusan Penawaran Tenaga Kerja Lulusan Sarjana

Pengaruh upah terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya, jika upah naik 1 juta maka probabilitas tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan memutuskan untuk bekerja juga akan meningkat dengan asumsi variabel umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan tetap.

Nilai koefisien regresi logit upah yaitu sebesar 9,69 dengan nilai antilog 4898, sehingga Odds Ratio untuk upah (X₁) sebesar 4898.

Artinya jika upah naik 1 juta maka kemungkinan memutuskan untuk bekerja sebesar 4898 kali dengan asumsi variabel umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan tetap.

Pendidikan responden yang tinggi membuat responden lebih selektif dalam memilih pekerjaan terutama dalam hal upah, karena responden akan mencari dan memilih upah yang lebih tinggi sesuai dengan jenjang pendidikan responden itu pula. Pernyataan tersebut mendukung hasil regresi logistik yang menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penawaran

tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnul Maghfirah dan T. Zulham (2016) dan penelitian Maidiana Astuti (2013), namun yang membedakan penelitian Maidiana dengan penelitian ini adalah variabel dependen dalam penelitian Maidiana adalah lamanya menganggur, sedangkan penelitian ini angkatan kerja yang memutuskan untuk bekerja atau tidak bekerja. Sehingga, penelitian Maidiana menyatakan upah berhubungan negatif dan nyata terhadap lamanya menganggur.

Pengaruh Umur terhadap Keputusan Penawaran Tenaga Kerja Lulusan Sarjana

Pengaruh umur terhadap penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan berhubungan negatif dan tidak signifikan. Nilai koefisien regresi logit umur adalah sebesar -0,02 dengan nilai antilog 1,05 sehingga Odds Ratio untuk umur (X2) sebesar 1,05. Artinya jika umur meningkat 1 tahun maka probabilitas keputusan tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan untuk bekerja menurun sebesar 1,05 kali dengan asumsi variabel upah, status perkawinan, dan jumlah tanggungan tetap.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Azhar dan Herniwati (2013) dan penelitian dari Maidiana Astuti (2013). Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian dari Azhar dan Maidiana adalah variabel dependen penelitian ini adalah keputusan tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan untuk bekerja atau tidak bekerja sedangkan variabel dependen penelitian Azhar adalah lamanya mencari kerja dan variabel dependen penelitian Maidiana adalah lamanya menganggur. Penelitian dari Maidiana Astuti (2013) menyatakan semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin lama masa menganggur orang tersebut.

Pengaruh Status Perkawinan terhadap Keputusan Penawaran Tenaga Kerja Lulusan Sarjana

Status perkawinan dimana 1 untuk menikah dan 0 untuk belum menikah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan untuk bekerja. Nilai koefisien regresi logit status perkawinan adalah sebesar -7,94 dengan nilai antilog 8697. Jadi kemungkinan/probabilitas keputusan untuk bekerja bagi tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan yang belum menikah lebih tinggi daripada yang sudah menikah sebesar 8697 kali dengan asumsi variabel upah, umur, dan jumlah tanggungan tetap. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Maidiana Astuti (2013) yang menyatakan status perkawinan yang sudah menikah membuat seseorang lebih sulit dalam mendapatkan pekerjaan sehingga masa menganggur menjadi lebih lama. Apabila tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan berstatus sudah menikah, mereka akan lebih sulit mencari kerja karena kebanyakan industri jasa di Kecamatan Pedurungan membuka lowongan pekerjaan untuk fresh graduate karena mobilitas kerja yang tinggi sehingga perusahaan lebih memilih tenaga kerja yang belum menikah.

Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Keputusan Penawaran Tenaga Kerja Lulusan Sarjana

Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan untuk bekerja. Nilai koefisien regresi logit dari jumlah tanggungan keluarga adalah sebesar 1,86 dengan nilai antilog 72,91 sehingga Odds Ratio untuk jumlah tanggungan (X4) sebesar 72,91. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan maka probabilitas penawaran tenaga kerja untuk bekerja akan meningkat sebesar 72,91 kali

dengan asumsi variabel upah, umur, dan status perkawinan tetap. Menurut Majid (2012) jumlah tanggungan dalam keluarga memberi pengaruh sangat besar terhadap keputusan perempuan

menikah untuk bekerja. Seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan keluarga akan menyebabkan semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Payaman (1998) yang menyatakan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan semua analisis yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pengaruh upah terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Pengaruh umur terhadap penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan berhubungan negatif dan tidak signifikan.

Status perkawinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan.

Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan untuk bekerja. Banyak sedikitnya jumlah tanggungan dalam keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan.

Nilai prob. LR statistik ialah 0,0000 dengan nilai alpha 0,1. Artinya, secara bersama-sama antara upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penawaran tenaga kerja lulusan sarjana di Kecamatan Pedurungan. Hasil uji McFadden R-squared sebesar 0.85 artinya variabel upah, umur, status perkawinan, dan jumlah tanggungan dapat menjelaskan variabel penawaran tenaga kerja lulusan sarjana untuk bekerja sebesar 85%. Sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Maidiana. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Menganggur Bagi Pekerja di Industri Perkebunan Kelapa Sawit Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol. 2 No. 2 Maret 2013.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Indonesia Tahun 2016*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2016). *Kecamatan Pedurungan Dalam Angka 2016*. Semarang: BPS Kota Semarang.
- _____. (2017). *Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2016*. Semarang: BPS Kota Semarang.
- _____. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Pedurungan Tahun 2016*. Semarang: BPS Kota Semarang.
- _____. (2016). *Statistik Daerah Kota Semarang Tahun 2016*. Semarang: BPS Kota Semarang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Jawa Tengah Dalam Angka 2016*. Semarang: BPS provinsi Jawa Tengah.
- Damayanti, Ariska dan Achma Hendra Setiawan. (2010). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang. *Jurnal*.
- Fitri. (2016). Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan* Vol. 5. No. 1. ISSN: 2303-1220
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kadafi, Muhammad Fuad. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang*.
- Maghfirah, Husnul dan T. Zulham. (2016). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Volume 3 Nomor 2, November 2016 ISSN. 2442-7411.

- Majid, Fitria. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus: Kota Semarang). Skripsi.
- Mariska, Liana dkk. (2016). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Pada Pemerintahan Kota Prabumulih. *Jurnal I-Economic* Vol. 2. No.2 Desember 2016.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2010 – 2015. (2011). Semarang
- Rohmatin, Binti dan Lesta Karolina br Sebayang. (2016). Pengaruh Sosial Ekonomi Keputusan Perempuan Menikah Untuk Bekerja Atau Tidak Bekerja Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang). *Economics Development Analysis Journal*, 6(3)(2017).
- Simanjutak, Payaman. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subri, Mulyadi. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2003). Makro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutomo, dkk. (1999). Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Kotamadya Surakarta (Pendekatan Search Theory). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Widarjono, Agus. (2016). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.